

Improving Literacy in Children with the Concept of Environmental Education through the Surrounding Environment

Nia Anggita¹, Feby Pelani Trisnawati², Moriena Widya³, Titin Sunaryati⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora,
Universitas Pelita Bangsa

e-mail: niaanggita201@gmail.com, febyplntrs14@gmail.com, oriendy4@gmail.com,
titinsunaryati@gmail.com

* Nia Anggita

ABSTRACT

This community service program was carried out in Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Some of the main problems that are a problem in Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi are the lack of optimal literacy knowledge of the community regarding the potential of the surrounding environment. The results of this PKM activity are described through the role of students as agents of change as a form of local knowledge, which can be used as a means of socializing the importance of awareness to improve literacy skills by getting to know the surrounding environment more closely. The process of introducing literacy to children through the concept of natural tadabur in the surrounding environment is carried out through three approaches, namely: socialization, mentoring, and direct learning about the environment.

Keywords: *Community service, literacy*

History Article: 13 Mei 24

Incoming articles: 13 Mei 24

Revised article: 15 Mei 24

Articles accepted: 17 Mei 24

I. Introduction

Situation Analysis

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016). Manusia diberi hak untuk memanfaatkannya, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar semakin hari semakin baik dan sehat.

Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta

maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi. Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Kemampuan literasi perlu diajarkan pada anak usia dini sebagai dasar pendidikan.

Lingkungan dapat menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu atau kelompok. Lingkungan dapat menjadi media untuk anak belajar dalam meningkatkan literasi secara langsung.

Dari definisi diatas, tampak bahwa perlu adanya lingkungan yang baik dan sehat untuk membantu belajar anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Satu hubungan yang sangat dinamis antara manusia dan lingkungannya, dapat dilihat dari bagaimana cara manusia hidup bersama, berdampingan dengan semua komponen disekitarnya (Desfandi, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap lingkungan sekitar. Ada beberapa lokasi di lingkungan sekitar yang menjadi tempat pembuangan sampah. Hal tersebut menyebabkan lingkungan tersebut tercemar, Di samping itu ada lokasi yang dapat dijadikan tempat belajar anak secara langsung, seperti bagaimana sebuah tanaman sayuran bisa tumbuh, bagaimana cara menanam dan panen sayuran, bagaimana hewan-hewan herbivora dapat berkembang biak, dan lainnya.

Dua hal tersebut ditanggapi tak acuh oleh masyarakat, sehingga anak-anak pun lebih senang bermain gadget daripada belajar sambil bersamin dengan lingkungan sekitar. Untuk itu kesadaran dan kepedulian masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anak dalam mempelajari lingkungan sekitar sebagai bentuk pendidikan lingkungan.

Solutions and Targets



Gambar1.1

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwasanya kondisi lingkungan di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi sangat memprihatinkan. Banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat sekitar. Lingkungan seperti gambar diatas dapat mengundang munculnya berbagai penyakit, dapat dilihat dengan masih adanya masyarakat yang belum mempraktekan perilaku hidup sehat dan dapat menyebabkan banjir.

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah minim, berdasarkan hal tersebut dapat diprediksi bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi kekhawatiran apabila anak-anak mencontoh dan meniru dalam membuang sampah sembarangan.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, diperlukan adanya lingkungan yang sehat. Sebagai solusi yang dapat diberikan dengan



Gambar 1.2

waktu yang singkat ini, selain diberlakukannya gotong royong untuk membersihkan sampah-sampah, perlu adanya sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dari sampah baik kepada anak-anak maupun masyarakat yang disusun sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 1.3

Pada gambar diatas, beberapa lokasi yang berpeluang dan dapat berpotensi sebagai media belajar anak untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Namun, masyarakat di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi belum memiliki kesadaran akan hal tersebut. Tidak jarang, justru anak-anak yang dalam masa pertumbuhannya itu dilarang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda khususnya anak-anak sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.

Indonesia dihadapkan dengan Asean Economic Community atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam mewujudkan MEA, masyarakat Indonesia khususnya para intelektual muda sebagai agen perubahan harus berbenah diri agar menjadi suatu jawaban yang tepat untuk menjawab tantangan global. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas diri untuk menjawab tantangan global tersebut. Kualitas diri dapat dibentuk melalui suatu informasi dengan memahami, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikannya.

Peningkatan kualitas diri masyarakat Indonesia dapat tercermin melalui tingkat kesadaran yang tinggi, dan keberanian dalam bersaing. Hal tersebut akan membangkitkan optimisme dalam menjawab tantangan global.

Maka dengan latar belakang tersebut, perlu adanya sosialisasi dan pendampingan untuk mewujudkan dan memenangkan tantangan dalam menjadikan masyarakat Indonesia yang lebih berliterat untuk menyeimbangkan transformasi di era globalisasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan literasi kepada masyarakat khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berintelektual dimasa yang akan datang.

Dalam sejumlah observasi dan wawancara yang dilakukan di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan beberapa masalah pokok yang menjadi masalah dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam merawat dan melestarikan tempat yang berpotensi sebagai media belajar, yakni sebagai berikut :

Masalah Pokok	Tempat Berpotensi
1. Belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan lingkungan kepada anak-anak	1. Kebun tanaman & sayuran milik warga yang dapat dijadikan media belajar untuk pertumbuhan dalam tanaman
2. Belum optimalnya sosialisasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat	2. Peternakan hewan herbivora milik warga yang dapat dijadikan media belajar untuk perkembangbiakan hewan
	3. Area persawahan dan diesel milik warga yang dapat dijadikan media belajar untuk pertumbuhan pada padi yang akan menjadi makanan pokok masyarakat

Implementation Method

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosial oleh para komunitas yang ada di Kabupaten Bekasi untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada masyarakat dan khususnya anak-anak melalui sebuah *event* yang bertema “*Tadabur Alam*”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar sebagai media belajar secara langsung.

II. Results and Discussion

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh partisipasi dari Mahasiswa PGSD Universitas Pelita Bangsa, Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi, Paguyuban Duta Baca Kabupaten Bekasi, dan juga para perangkat Desa Jatireja yang menjadi narasumber dan para relawan, dibantu dengan remaja-remaja Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab para mahasiswa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan dan relasi, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya serta literasi mengenai ikonik Kabupaten Bekasi dilaksanakan di lingkungan rumah warga. Sosialisasi dilakukan secara langsung oleh komunitas-komunitas yang diatas dan dihadiri oleh perangkat desa Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi dan diparticipasi oleh anak-anak dan masyarakat.



Gambar 1.4

Pada tahap sosialisasi ini diberikan pemahaman tentang efek samping dari buang sampah yang bukan pada tempatnya dapat menimbulkan bau yang tidak sedap untuk dihirup, dan menyebabkan wabah penyakit yaitu diare serta dapat menimbulkan banjir. Selain itu, para komunitas juga mensosialisasikan tentang ikon Kabupaten Bekasi, wisata apa saja yang ada di Kabupaten Bekasi, dan juga pentingnya membaca buku. Para Perangkat Desa juga turut menjadi narasumber untuk mensosialisasikan tempat-tempat berpotensi yang ada di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang dapat menjadi media belajar pendidikan lingkungan untuk anak.

2. Pendampingan

Setelah diadakannya sosialisasi, dilanjutkan dengan metode pendampingan untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan di lingkungan sekitar.



Gambar 1.5

Tujuan dilakukan pendampingan pendidikan lingkungan ini untuk memotivasi masyarakat agar melek terhadap pembelajaran literasi yang ada di lingkungan sekitar. Bila masyarakat berliterat maka anak-anak tersebut akan senantiasa menuruti untuk tidak membuang sampah sembarangan dan akan berpikir kritis dari objek yang dilihatnya.

3. Peresmian Membuat Taman Bacaan Masyarakat (TBM)



Gambar 1.4

Setelah diadakan pendampingan, maka kegiatan selanjutnya adalah rencana tindak lanjut masyarakat untuk mencari sumber informasi selain media digital dan tempat untuk anak bermain sambil belajar yang terkait dengan pendidikan lingkungan. Maka dengan itu diresmikanlah sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sembagi Arutala sebagai perpustakaan kecil yang ada di Kampung Binong Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Tujuan utama didirikannya TBM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya literasi dalam menciptakan masyarakat yang berliterat, serta memonitoring potensi-potensi lokasi yang dapat menjadi media belajar untuk pendidikan lingkungan serta untuk melakukan kerjasama pentahelix dalam menjalin sinergitas lingkungan yang sejahtera.

III. Conclusion

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa peran para generasi muda yaitu mahasiswa atau komunitas-komunitas dapat digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran literasi. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pendidikan lingkungan dilakukan melalui : sosialisasi tentang literasi, pendampingan dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan, dan peresmian Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dalam pelaksanaannya, masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk menjadi media belajar bagi anak. Pengajaran ini tentunya harus selalu dalam pengawasan para orang tua.

IV. Reference

- Adriansyah, Muhammad Ali. dkk. (2016). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. Psikotusdia : Jurnal Psikologi, 5 (2), <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Aliyyah, Rusi Rusmiati. dkk. (2021). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri, 5 (2) <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. SOSIO DIDAKTIKA : Social Science Education Journal, 2(1), 31-37 <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Irianto, Putri Oviolanda. Febrianti, Lilia Yola. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. ELIC 2017 : The 1st Education and Language International Conference Proceidiags Center of International Language Development of Unissula, 640-647.

- Rezkita, Shanta. Wardani, Kristi. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Trihayu : Jurnal Pendidikan ke SD-an, 4 (2), 327-331
- Sa'ban, Azhar L.M, dkk. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. DINAMISA : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 10.-16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sari, Puja Nofila. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak. Usia Dini.
- Sitepu, Bintang Petrus. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. Visi : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Non Formal, 7 (1) <https://doi.org/10.21009/JIV.0701.4>
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). Bumi Lestari Journal of Environment, 16(2), 119, <https://doi.org/10.24843/blj3.2015.v16.i02.p05>